

Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemilihan Makanan Balita dengan Status Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo

Syastriani Isna Putri Syarif, Asriadi, Anita

Politeknik Baubau

Email : isnaputri01@gmail.com, asriadipoltekbaubau@gmail.com, anitanajwa123@gmail.com

Abstrak:

Peranan ibu dalam melindungi keadaan gizi anak adalah dengan meningkatkan pengetahuannya, sikap dan tindakan ibu mengenai gizi balita. Gangguan gizi bisa diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam upaya menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yang artinya survey penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi menggunakan 46 sampel dan 46 populasi dan didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 (23,9%) dan pengetahuan kurang 35 (76,1%). sedangkan yang memiliki sikap baik sebanyak 2 (4,3%) dan sikap kurang sebanyak 44 (95,7%) dan didapatkan pula tindakan ibu yang baik sebanyak 17 (37,0%) dan yang kurang sebanyak 29 (63,0%). Jadi kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu yang menyangkut tentang pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemilihan makanan balita dengan status gizi kurang balita di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau tahun 2018, dengan hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Saran pada penelitian ini adalah agar lebih meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui pelaksanaan kegiatan Posyandu dan penimbangan berat badan balit secara berkala dan berkelanjutan dan juga lebih meningkatkan pelayanan melalui konseling terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu balita dan pemilihan makanan buat ibu balita.

Kata kunci : Status gizi kurang balita, pengetahuan, sikap, tindakan

Abstract

The role of mothers in protecting children's nutritional conditions is by increasing their knowledge, attitudes and actions of mothers regarding toddler nutrition. Nutritional disorders can be caused by a lack of knowledge, attitudes, and actions to apply information in everyday life. The research method used is descriptive analytical, which means survey research that explores how and why health phenomena occur using 46 samples and 46 populations and found mothers who have good knowledge as much as 11 (23.9%) and less knowledge 35 (76, 1%). while those with good attitudes were 2 (4.3%) and less attitudes were 44 (95.7%) and there were also 17 (37.0%) good and 29 (63.0%) good mothers. So this study concludes that there is a significant relationship between maternal behavior concerning the knowledge, attitudes and actions of mothers in the dietary selection of children under five under five in the working area of Baubau City Wajo Health Center in 2018, with the hypothesis that H_A is treated H_0 is accepted. Suggestions in this study are to further

improve the knowledge of mothers of children under five through the implementation of Posyandu activities and balit weight weighing periodically and continuously and also to improve services through counseling on mothers' knowledge, attitudes, and actions and the selection of food for mothers.

Keywords : *Underfive nutritional status, knowledge, attitude, actions.*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.000 kelahiran hidup selama kurun waktu 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Untuk tahun 2016 masih ada 4 - 5 kematian balita per 1000 kelahiran hidup, ini berarti untuk setiap 1000 kelahiran hidup terdapat 5 kematian balita. Grafik estimasi AKABA ini bila dikomparasi dengan grafik jumlah kematian balita yang dilaporkan pada periode yang sama memiliki pola kecenderungan yang sama, ini berarti data yang dilaporkan telah cukup konsisten (Sultra, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang berkaitan dengan status gizi. Tercatat sekitar 50% balita di Asia, 30% di Afrika dan 20% di Amerika dan 20% di Amerika Latin menderita gizi buruk (Organization, 2009).

Menurut Bappenas tahun 2012 untuk mencapai sasaran MDG's tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi gizi buruk secara nasional harus diturunkan sebesar 4,1% dalam periode 2013 sampai 2015 dengan mengecilkan angka kenaikan balita dan anak yang mengalami gizi kurang (Kemenkes, 2010).

Sedangkan secara Nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi Nasional tahun 2007 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari 2007 sampai 2013 (Depkes, 2000).

Berdasarkan Data Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 72,2%, gizi kurang sebesar 15,9%, gizi buruk 8,0% dan gizi lebih sebesar 3,9%. Gizi baik tertinggi terdapat di Kabupaten Wakatobi yakni sebesar 94,40% dan terendah di Buton sebesar 64,1%. Gizi kurang tertinggi ditemukan di Muna sebesar 20,4% dan terendah di Wakatobi sebesar 3,9%. Gizi Buruk tertinggi terdapat di Buton yakni sebesar 14,7% dan terendah di Wakatobi yakni hanya mencapai 0,2%. profil kabupaten/kota tahun 2015 dari jumlah Balita yang dilaporkan sebanyak 270.971 Balita terdapat 192.155 Balita yang ditimbang (70.91%) dengan cakupan tertinggi di Wakatobi sebesar 94.55% dan yang terendah di Konawe Kepulauan hanya mencapai 57.43%. Indikator D/S menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program perbaikan gizi melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu.

Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Kabupaten/Kota menjelaskan bahwa pencapaian indikator ini dari tahun 2011 – 2015 mengalami sedikit penurunan, dari tahun 2011 cakupan D/S bisa mencapai 83,7%, tapi pada tahun 2015 turun menjadi 70.03%. Dari trendline yang ada dapat disimpulkan bahwa belum ada upaya atau terobosan baru untuk meningkatkan cakupan perbaikan gizi balita di wilayah masing-masing, sehingga hasil cakupan pertahunnya tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari poli gizi di Puskesmas wajo, pada tahun 2018 periode bulan januari-juli diketahui dari hasil penimbangan pada 701 balita terdapat 1 balita gizi lebih, 652 balita gizi baik

, 46 balita gizi kurang dan 2 balita gizi buruk. Dan dilaporkan juga, pada tahun 2018, sebanyak 2 balita gizi buruk dari Puskesmas wajo 1 diantaranya yang mendapatkan penanganan.

Status gizi pada balita dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi balita ialah penyakit infeksi dan asupan makan balita, sedangkan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi balita diantaranya ialah pendidikan, pengetahuan, ketrampilan keluarga dan ketahanan pangan yang berkaitan dengan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya dalam jumlah yang cukup, baik jumlah maupun gizinya serta pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan, dengan penyebab dasar struktur atau kondisi ekonomi (Khairina, 2008).

Masalah gizi kurang masih tersebar luas di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, masalah yang timbul akibat asupan gizi yang kurang diantaranya Kurang Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Anemia. Selain masalah gizi kurang, akhir-akhir ini ditemukan juga dampak dari konsumsi berlebihan atau gizi lebih, tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada anak dan balita. Masalah yang sering muncul adalah obesitas (berat badan berlebih), yang akan diikuti dengan timbulnya penyakit seperti jantung koroner, diabetes melitus, stroke, dan yang lainnya. Gizi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak dan perilaku, kemampuan bekerja dan produktivitas serta daya tahan terhadap penyakit infeksi (Sulistyoningsih, 2011).

Munculnya masalah gizi pada anak balita dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait. Secara langsung dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu anak tidak cukup mendapatkan asupan gizi seimbang yang tidak memadai pada usia balita dan anak menderita penyakit infeksi. Kemiskinan, pengetahuan dan perilaku ibu terhadap status gizi keluarga juga merupakan salah satu penyebab munculnya masalah gizi kurang maupun gizi buruk terkait ketersediaan dan konsumsi pangan keluarga (Depkes, 2000; PUTUHENA, 2000).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "HUBUNGAN PERILAKU IBU BALITA DALAM PEMILIHAN MAKANAN BALITA DENGAN STATUS GIZI KURANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAJO"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif analitik yang artinya survey penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional dimana penelitian ini dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independan dan variabel dependen dimana untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makanan balita dengan status gizi kurang balita di wilayah kerja Puskesmas Wajo Tahun 2018. Dan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober – november 2018, meliputi persiapan, pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang mengalami kekurangan gizi di Puskesmas Wajo Kota Baubau pada periode Januari – Juli tahun 2018 sebanyak 46 orang. Teknik pengamiran sampel berupa *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 32 sampel. Data yang didapatkan dari data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Umur Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau Tahun 2018

Umur	Jumlah (F)	Persentase (%)
20 tahun-25 tahun	9	19.6
25 tahun-30 tahun	27	58.7
>35 tahun	10	21.7
Total	46	100.0

Sumber data primer tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden sebagian besar berumur 25 tahun – 30 tahun berjumlah 27 orang (58.7%) dan paling sedikit berumur 20 tahun-25 tahun berjumlah 9 orang (19.6 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Tahun 2018

Pendidikan	Jumlah (f)	Presentase (%)
Tamat SMP	2	4.3
Tamat SMA	31	67.4
Perguruan Tinggi	13	28.3
Total	46	100.0

Sumber data primer tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah responden 46 orang, sebagian besar berpendidikan Tamat SMA berjumlah 31 orang (67.4%), sedangkan yang paling sedikit mempunyai pendidikan Tamat SMP berjumlah 2 orang (4.3 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Jenis Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Pukesmas Wajo Tahun 2018

Pekerjaan	Jumlah (f)	Presentase (%)
PNS	5	10.9
Wiraswasta/Karyawan	11	23.9
IRT	30	65.2
Total	46	100.0

Sumber data primer tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah responden 46 orang sebagian besar responden pekerjaannya sebagai IRT berjumlah 30 orang (65.2%) dan sebagian kecil sebagai PNS yang berjumlah 5 orang (10.9%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Ibu tentang Perilaku Ibu Balita Dalam Pemilihan Makanan Balita Dengan Status Gizi Kurang Balita Tahun 2018

Pengetahuan	Jumlah (f)	Presentase (%)
Baik	11	23,9

Kurang	35	76,1
Total	46	100

Sumber data primer tahun 2018

Tabel 5. Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baubau Tahun 2018

No.	Pengetahuan Ibu	Status Gizi balita				Total		Koefisien kolerasi
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Baik	4	8,7	7	15,2	11	23,9	$P=Value=0,003$
2.	Kurang	8	17,41	27	58,7	35	76,1	$X - 0,003$
	Total	12	26,1	34	73,9	46	100,0	Korelasi $r = 0,461$

Sumber: Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4. dan 5. diatas menunjukkan bahwa dari jumlah responden 46 orang sebagian besar masih memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 35 orang (76.1%), sementara yang pengetahuannya baik hanya 11 orang (23.9%). Atau berdasarkan uji chisquare diperoleh P. Value = 0,003 dengan tingkat kepercayaan (α) yang ditetapkan sebesar 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima serta diketahui nilai koefisien korelasi r sebesar 0,461 artinya ada hubungan sedang antara pengetahuan dengan status gizi balita. Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukan bahwa hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan dengan status gizi kurang balita menunjukan bahwa dari 46 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden (26,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (73,9%).

Dari hasil uji statistik bivariat merupakan bahwa ada hubungan yang rendah antara pengetahuan ibu dengan kejadian status gizi kurang. Hal ini didasarkan pada hasil *uji chi square* di temukan nilai $X_{2Hitung}=0,003$ Nilai $P-Value=0,003$ dan nilai koefisien korelasi=0,461. Dan berdasarkan nilai P , ditemukan Nilai $P-Value < \alpha$ ($0,003 < 0,05$) serta ditemukan nilai $r = 0,461$ maka ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan staus gizi kurang balita. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. Berdasarkan Kategori Sikap Ibu tentang Perilaku Ibu Balita Dalam Pemilihan Makanan Balita Dengan Status Gizi Kurang Balita Tahun 2018

Sikap	Jumlah (f)	Presentase (%)
Baik	2	4,3
Kurang	44	95,7
Total	46	100

Sumber: Data primer tahun 2018

Tabel 7. Distribusi Hubungan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baubau Tahun 2018

No.	Sikap	Status Gizi balita				Total		Koefisien Kolerasi
		Baik		Kurang		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Sangat setuju	0	0,0	29	63,0	29	63,0	$P=Valu= 0,042$
2.	Setuju	2	4,4	6	13,0	8	17,4	

3.	Ragu-ragu	0	0,0	3	6,5	3	6,5	Korelasi r = 0,421
4.	Tidak setuju	0	0,0	3	6,5	3	6,5	
5.	Sangat tidak Setuju	0	0,0	3	6,5	3	6,5	
Total		2	4,3	44	95,7	46	100,0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 7. di atas menunjukan bahwa hasil tabulasi silang antara sikap ibu dengan dengan status gizi kurang balita menunjukan bahwa dari 46 responden, yang memiliki sikap baik sebanyak 2 responden (4,3%) dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 44 responden (95,7%).

Dari hasil uji statistik bivariat merupakan bahwa ada hubungan yang rendah antara sikap ibu dengan kejadian status gizi kurang. Hal ini didasarkan pada hasil *uji chi square* di temukan Nilai *P-Value*=0,003 dan nilai koefisien korelasi=0,461. Dan berdasarkan nilai P, ditemukan Nilai *P-Value* < α (0,042<0,05) serta ditemukan nilai $r = 0,421$ maka ada hubungan antara sikap ibu dengan status gizi kurang balita. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Tindakan Ibu tentang Perilaku Ibu Balita Dalam Pemilihan Makanan Balita Dengan Status Gizi Kurang Balita Tahun 2018

Tindakan	Jumlah (f)	Presentase (%)
Baik	17	37,0
Kurang	29	63,0
Total	46	100

Sumber data primer tahun 2018

Tabel 9. Distribusi Hubungan Tindakan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baubau Tahun 2018

No.	Tindakan	Status Gizi balita				Total		Koefisien kolerasi
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Baik	1	4,8	20	43,5	17	37,0	$P=Value=0,000$
2.	Kurang	16	34,8	9	19,6	29	63,0	$X = 0,000$
Total		17	36,0	29	63,0	46	100,0	Korelasi r = 0,522

Sumber:DataPrimer,Tahun2018

Berdasarkan tabel 8 dan 9 di atas menunjukan bahwa hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan dengan status gizi kurang balita menunjukan bahwa dari 46 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 responden (36,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (63,0%).

Dari hasil uji statistik bivariat merupakan bahwa ada hubungan yang kuata antara tindakan ibu dengan kejadian status gizi kurang. Hal ini didasarkan pada hasil *uji chi square* di temukan nilai $X_{2Hitung}=0,000$ Nilai *P-Value*=0,000 dan nilai koefisien korelasi=0,522. Dan berdasarkan nilai P, ditemukan Nilai *P-Value* < α (0,000<0,05) serta ditemukan nilai $r = 0,522$ maka ada hubungan antara tindakan ibu dengan status gizi kurang balita. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Pada pemenuhan gizi seorang balita, ibu memegang peranan yang sangat penting. Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak, orang pertama yang berhubungan dengan anak, dan yang memberikan alokasi waktu lebih banyak dalam pengasuhan anak.

Peranan ibu dalam melindungi keadaan gizi anak adalah dengan meningkatkan pengetahuannya, sikap dan tindakan ibu mengenai gizi balita. Gangguan gizi bisa diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam upaya menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2014; Sa'diya, 2015).

Ibu yang memiliki balita dengan kondisi kekurangan gizi pada penelitian ini berjumlah 46 sampel. Degan umur ibu paling banyak berada pada kelompok sebagian besar berumur 25 tahun – 30 tahun berjumlah 27 orang (58.7%) dan paling sedikit berumur 20 tahun-25 tahun berjumlah 9 orang (19.6 %). (Tabel 1)

Sebagian besar ibu balita yang menjadi responden dalam penelitian ini telah tamat SMA, yaitu sebanyak 31 orang (67,4%). Tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu balita dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan terhadap status gizi balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu balita, semakin bijaksana pula sikap dan tindakan ibu untuk memperhatikan kondisi gizi anak. (Tabel 2)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukan bahwa hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan dengan status gizi kurang balita menunjukan bahwa dari 46 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden (26,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (73,9%).

Dari hasil uji statistik bivariat merupakan bahwa ada hubungan yang rendah antara pengetahuan ibu dengan kejadian status gizi kurang. Hal ini didasarkan pada hasil *uji chi square* di temukan nilai $X^2_{hitung}=0,003$ Nilai *P-Value*=0,003 dan nilai koefisien korelasi=0,461. Dan berdasarkan nilai P, ditemukan Nilai *P-Value* < α (0,003<0,05) serta ditemukan nilai $r=0,461$ maka ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan staus gizi kurang balita. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Beberapa studi menunjukkan bahwa jika rendahnya pengetahuan ibu maka akan mempengaruhi pengetahuan nutrisi dan praktik ibu dalam memenuhi nutrisi keluarga terutama balita. Usaha-usaha untuk memilih makanan yang bernilai nutrisi makin meningkat, ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan nutrisi akan memilih makanan yang lebih bergizi dari pada yang kurang bergizi (Octaviani & Margawati, 2012; Prasetyo et al., 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zuraida dan Nainggolan (2012) tentang pengetahuan dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita di lakukan terhadap 159 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita (p value 0,000).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munthofiah (2008) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan status gizi balita terhadap 50 balita dengan status gizi kurang dan 100 balita dengan gizi normal di Kabupaten Sragen Jawa Tengah tahun 2007, dimana terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel status gizi balita (p value 0,000, OR 17.02, CI 95%).

Sikap merupakan reaksi yang ditunjukkan responden yang dapat mempengaruhi pengambilan sikap positif maupun negatif terhadap masalah yang dihadapi serta sejauh mana keyakinan ibu sehingga ada keinginan untuk meningkatkan dan memperbaiki status gizi anak (Darmadi et al., 2017; Khairina, 2008).

Dari hasil uji statistik bivariat merupakan bahwa ada hubungan yang rendah antara sikap ibu dengan kejadian status gizi kurang. Hal ini didasarkan pada hasil *uji chi square* di temukan Nilai *P-Value*=0,042 dan nilai koefisien korelasi=0,421. Dan berdasarkan nilai P, ditemukan Nilai *P-Value* < α (0,042<0,05) serta ditemukan nilai $r= 0,421$ maka ada hubungan antara sikap ibu dengan staus gizi kurang balita. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sikap yang kurang baik tentang perilaku ibu balita dalam pemilihan makanan balita dengan status gizi kurang balita merupakan salah satu faktor predisposisi perilaku responden yang belum memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya asupan nutrisi yg cukup dan gizi yang seimbang, sehingga menurut kepercayaan responden apapun yang dikonsumsi oleh anak tidak akan mempengaruhi apapun selagi anak tidak sakit-sakitan dan tidak rewel (Gizi, 2009; Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukan bahwa hasil tabulasi silang antara sikap ibu dengan dengan status gizi kurang balita menunjukan bahwa dari 46 responden, yang memiliki sikap baik sebanyak 2 responden (4,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 44 responden (95,7%).

Dari hasil uji statistik bivariat merupakan bahwa ada hubungan yang rendah antara sikap ibu dengan kejadian status gizi kurang. Hal ini didasarkan pada hasil *uji chi square* di temukan nilai Nilai *P-Value*=0,042 dan nilai koefisien korelasi=0,421. Dan berdasarkan nilai P, ditemukan Nilai *P-Value* < α (0,000<0,05) serta ditemukan nilai $r= 0,421$ maka ada hubungan antara sikap ibu dengan staus gizi kurang balita. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kebiasaan makan dalam penelitian ini dinilai dari frekuensi makan dalam sehari dan kualitas pangan yang dikonsumsi, status gizi individu akan normal apabila kebutuhan gizi individu terpenuhi baik dari segi kualitas maupun kuantitas pangan yang cukup dari segi kuantitas dapat dilihat dari tingkat kecukupan zat gizi (Proverawati, 2010; Setyaningsih & Agustini, 2014).

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukan bahwa hasil tabulasi silang antara sikap ibu dengan dengan status gizi kurang balita menunjukan bahwa dari 46 responden, yang memiliki sikap baik sebanyak 17 responden (36,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (63,0%).

Dari hasil uji statistik bivariat merupakan bahwa ada hubungan yang yang sangat kuat antara tindakan ibu dengan kejadian status gizi kurang. Hal ini didasarkan pada hasil *uji chi square* di temukan nilai $X_{2Hitung}=0,000$ Nilai *P-Value*=0,000 dan nilai koefisien korelasi=0,522. Dan berdasarkan nilai P, ditemukan Nilai *P-Value* < α (0,000<0,05) serta ditemukan nilai $r= 0,522$ maka ada hubungan antara sikap ibu dengan staus gizi kurang balita. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini sebanding dengan penelitian oleh Melly Anida, Reni Zuraida, M Aditya (2015) bahwa tindakan ibu baik (77,36%) memiliki balita dengan status gizi baik dan didapatkan nilai p yaitu 0,01 hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan ibu terhadap status gizi balita. suatu sikap tidak selalu terwujud dalam suatu Tindakan (Hartono & Gibney, 2008). Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa sikap yang sudah positif terhadap nilai - nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata dan terbukti masih ada tindakan ibu yang masih sangat kurang dalam memperhatikan gizi balitanya. Tindakan dalam kaitannya dengan masalah status gizi balita dapat dilihat dari berbagai kebiasaan ibu yang salah dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya, misalnya ada ibu yang tidak memberikan telur, ikan, kepada anak balita mereka karena ibu memiliki kepercayaan bahwa jika anak balita mereka diberi makanan tersebut dapat menyebabkan hal buruk terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 46 responden mengenai Hubungan perilaku ibu balita dalam pemilihan makanan balita dengan status gizi kurang balita di wilayah kerja puskesmas wajo tahun 2018 disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada pengetahuan ibu menunjukkan bahwa, ada hubungan rendah pengetahuan iu dengan status gizi kurang balita dengan nilai pvalue < nilai α (pvalue = $0,003 < \alpha = 0,05$).
2. Berdasarkan hasil penelitian pada sikap ibu menunjukkan bahwa, ada hubungan rendah pengetahuan ibu dengan status gizi kurang balita dengan nilai pvalue < nilai α (pvalue = $0,042 < \alpha = 0,05$).
3. Berdasarkan hasil penelitian tindakan ibu menunjukkan bahwa, ada hubungan yang sangat kuat antara tindakan ibu dengan status gizi kurang balita dengan nilai pvalue < nilai α (pvalue = $0,000 < \alpha = 0,05$).

BIBLIOGRAFI

- Darmadi, B., Rianto, B., Sulistyowati, W., & Sofijanto, M. A. (2017). *Sertifikasi Produk Pengolahan Ikan Usaha Kecil dan Menengah*. Hang Tuah Press.
- Depkes, R. I. (2000). Gizi seimbang menuju hidup sehat bagi balita. *Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Dewi, Y. I. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur*. Riau University.
- Gizi, A. S. P. D. I. (2009). Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 77–100.
- Hartono, A., & Gibney, M. J. (2008). *Gizi kesehatan masyarakat*.
- Kemkes, R. I. (2010). Standar Antropometri Penilaian Status Gizi. *Online*, ([Http://Gizi. Depkes. Go. Id/Wp-Content/Uploads/2012/11/Buku-Sk-Antropometri-2010. Pdf,](http://Gizi.Depkes.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2012/11/Buku-Sk-Antropometri-2010.Pdf) Diakses Pada 10 Oktober 2016).
- Khairina, D. (2008). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Berdasarkan IMT pada Pembantu Rumah Tangga (PRT) Wanita di Perumahan Duta Indah Bekasi. *Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. *Applied Nursing Research*.
- Octaviani, I. A., & Margawati, A. (2012). Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu buruh pabrik tentang KADARZI (keluarga sadar gizi) dengan status gizi anak balita (studi di Kelurahan Pagersari, Ungaran). *Journal of Nutrition College*, 1(1), 46–54.
- Organization, W. H. (2009). *Global health risks: mortality and burden of disease attributable to selected major risks*. World Health Organization.
- Prasetyo, B., Muwakhidah, M., SKM, M. K., & Iathifah Mardiyati, N. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Asi Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Proverawati, A. (2010). Obesitas dan gangguan perilaku makan pada remaja. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 1–12.
- PUTUHENA, A. L. (2000). *Hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak sekolah taman kanak-kanak di Kecamatan Salamam, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah*. Universitas Gadjah Mada.
- Sa'diya, L. K. (2015). Hubungan pola makan dengan status gizi anak pra sekolah di paud tunas mulia

Syastriani Isna Putri Syarif, Asriadi, Anita

claket kecamatan pacet mojokerto. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 1(2), 69–78.

Setyaningsih, S. R., & Agustini, N. (2014). Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita: sebuah survai. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 88–94.

Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*.

Sultra, D. P. (2019). Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara 2019. *Kendari: Bidang Data Dan Informasi*.

Copyright holder:

Syastriani Isna Putri Syarif, Asriadi, Anita (2023)

First publication right:

[Jurnal Syntax Admiration](#)

This article is licensed under:

